



## **Menggali Potensi Objek Wisata Riam Sengiang Desa Kempangai Kecamatan Ella Hilir Kabupaten Melawi**

**Yulius Yohanes<sup>1\*</sup>, Agustina Bete Iku<sup>2</sup>, Antonia Eka Pradita<sup>3</sup>, Angelina Jessika<sup>4</sup>,  
Irena Viany<sup>5</sup>**

Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia<sup>1</sup>

Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia<sup>2</sup>

Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia<sup>3</sup>

Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia<sup>4</sup>

Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia<sup>5</sup>

Corresponding Email: [yulius.yohanes@fisip.untan.ac.id](mailto:yulius.yohanes@fisip.untan.ac.id)\*

### **Abstract**

*This research aims to explore the potential of the Riam Sengiang tourist attraction in Kempangai Village, Ella Hilir District, Melawi Regency. Melawi Regency is also known as an area rich in natural beauty and has a variety of amazing tourism potential. The tourism sector is a sector that can be managed by local governments to improve the regional economy and local communities. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data was collected through reviews of journals, books, news, statutory regulations and other documents. SWOT analysis is used to identify strengths, weaknesses, opportunities and threats related to Riam Sengiang's potential as a tourist attraction. The research results show that Riam Sengiang has strengths, especially in its natural beauty, tourism product development opportunities, and partnership opportunities with other parties. However, there are also weaknesses that hinder the development of Riam Sengiang's potential as a tourist attraction, namely limited road access and facilities. Apart from that, there is also a threat faced, namely sustainable environmental destruction. Therefore, it is necessary to improve infrastructure, develop facilities and maintain the environment to optimize the tourism potential of Riam Sengiang. This research provides an understanding of the important role of government in managing tourist attractions to improve the welfare of local communities.*

**Keyword:** *Potential, Tourism, Riam Sengiang, Melawi Regency, Development*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi objek wisata Riam Sengiang di Desa Kempangai, Kecamatan Ella Hilir, Kabupaten Melawi. Kabupaten Melawi juga dikenal sebagai wilayah yang kaya akan keindahan alam dan memiliki beragam potensi wisata yang

sangat menakjubkan. Sektor pariwisata menjadi sektor yang dapat dikelola oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan perekonomian daerah dan masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui review jurnal, buku, berita, peraturan perundang-undangan, dan dokumen lainnya. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan potensi Riam Sengiang sebagai objek wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Riam Sengiang memiliki kekuatan terutama pada keindahan alamnya, peluang pengembangan produk wisata, dan peluang kemitraan dengan pihak lain. Namun, terdapat pula kelemahan yang menghambat pengembangan potensi Riam Sengiang sebagai objek wisata, yaitu akses jalan dan fasilitas yang terbatas. Selain itu, terdapat pula ancaman yang dihadapi adalah perusakan lingkungan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan infrastruktur, pengembangan fasilitas, dan pemeliharaan lingkungan untuk mengoptimalkan potensi wisata Riam Sengiang. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang pentingnya peran pemerintah dalam mengelola objek wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

**Kata Kunci:** Potensi, Pariwisata, Riam Sangiang, Kabupaten Melawi, Pembangunan

## **Pendahuluan**

Indonesia terletak pada lingkungan alam yang indah dan beragam serta memiliki kekayaan sumber daya alam yang tiada duanya. Dari puncak gunung yang menjulang tinggi hingga kedalaman laut yang misterius, setiap sudut negeri ini menawarkan keajaiban alam yang menakjubkan. Hutan rimba yang lebat merupakan rumah bagi flora dan fauna yang eksotik, dan pantai berpasir putih dengan air laut sebening kristal serta terumbu karang yang menarik menanti wisatawan (Viany et al., 2023) Lebih jauh ke pedalaman, sungai-sungai yang membelah hutan memberikan kesempatan untuk petualangan yang tak terlupakan. Pepohonan yang rimbun dan menjulang tinggi menciptakan suasana magis, menawarkan pengalaman ekowisata yang lengkap bagi pengunjung yang mencari ketenangan dan alam yang autentik.

Indonesia juga diberkahi dengan sumber daya alam perairan yang sangat baik. Terumbu karang yang berwarna-warni menarik perhatian para penyelam dari seluruh dunia yang ingin merasakan keindahan biota laut yang kaya dan beragam. Selain itu, keberadaan harta karun bersejarah seperti bangkai kapal kuno dan reruntuhan bawah air kuno meningkatkan daya tariknya bagi para penggemar sejarah dan arkeologi (Mahardika et al., 2023). Tak kalah menariknya adalah gunung-gunung menjulang tinggi yang merupakan destinasi populer bagi para pendaki gunung yang mencari tantangan dan keindahan alam yang menakjubkan dari atas. Di setiap langkah menuju puncak gunung, pengunjung dibawa pada petualangan spiritual dan pengalaman mendalam akan kebesaran alam semesta.

Indonesia mempunyai potensi besar sebagai tempat wisata yang menarik dan beragam karena kekayaan sumber daya alamnya. Dari Sabang hingga Merauke, setiap sudut negeri menawarkan pengalaman tak terlupakan bagi wisatawan yang mencari petualangan, ketenangan, dan keindahan alam yang mempesona (Viany et al., 2023).

Kalimantan Barat sebagai salah satu provinsi yang dimiliki Indonesia merupakan provinsi yang terletak di bagian barat pulau Kalimantan tepatnya antara 2°06' LU- 3°05' LS dan 108°30'-114°10' BT. Secara umum, Kalimantan Barat juga tergolong wilayah yang sebagian besar merupakan dataran rendah dan banyak sungai. Sungai terbesar adalah Sungai Kapuas yang juga merupakan sungai terpanjang di Indonesia (1.086 km), sungai-sungai penting lainnya antara lain: Sungai Melawi (dapat dilayari 471 km), Sungai Pawan (197 km), Sungai Kendawangan (128 km), Sungai Jelai (135 km), Sungai Sekadau (117 km), Sungai Sambas (233 km) dan Sungai Landak (178 km) (diskominfo, 2019).

Kalimantan Barat terdiri dari 14 kabupaten/kota dimana Kabupaten Melawi menjadi salah satu kabupaten yang terletak di Kalimantan Barat, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik luas wilayah Kabupaten Melawi yaitu 10.640,80 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk pada tahun 2023 sebanyak 239.502 jiwa (Pengelola, 2015). Kabupaten Melawi merupakan salah satu wilayah yang kaya akan keindahan alamnya, yang juga menyimpan beragam potensi wisata yang menakjubkan sehingga sangat menarik untuk dijelajahi lebih dalam.

Kempangai adalah sebuah desa di Kecamatan Ella Hilir, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat, Indonesia. Desa kumpangai terletak dipantaran sungai ella yang mayoritas penduduknya adalah suku Dayak Ella. Desa ini merupakan perpaduan antara alam yang indah dan kehidupan masyarakat yang penuh dengan warisan budaya. Dibalik namanya yang mungkin terdengar sederhana, Kempangai adalah tempat penuh sejarah dan kehidupan yang tumbuh subur di tepian Sungai Ella. Desa Kempangai terletak di tepian Sungai Ella, dengan pemandangan spektakuler dan aliran sungai yang mengalir cepat melewati hutan tropis yang hijau. Suara air sungai yang jernih dan hijaunya segar menjadi latar keseharian penduduk desa ini. Di sini mayoritas penduduk suku Dayak Ella menjalani kehidupan sehari-hari. Kebudayaan Dayak Ella masih sangat kental terasa dalam kehidupan masyarakat Kempangai. Mereka melestarikan tradisi nenek moyang, mulai dari tarian adat hingga upacara keagamaan yang diwariskan secara turun temurun. Rumah panggung tradisional menjadi ciri khas desa ini dan menambah pesona alam sekitar yang asri.

Sektor pariwisata merupakan kawasan andalan yang dapat dikelola oleh pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan perekonomian. Menurut Suwena dan Widyatmaja Pariwisata merupakan orang yang menempati suatu tempat dan beraktifitas dengan mengisi waktu senggang, bersantai serta berolah raga. Aktivitas ini memberi hasil positif baik fisik maupun psikis (Suwena & Widyatmaja, 2017). Saat ini, pariwisata menjadi bagian dari penggerak perekonomian suatu negara maupun daerah. Dimana kebutuhan akan pariwisata terus meningkat dari tahun ke tahun dengan tujuan destinasi wisata yang juga semakin beragam. Pariwisata dapat menjadi solusi dalam menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Pembangunan dan pengelolaan objek wisata, selain bertujuan untuk menurunkan tingkat pengangguran dan meurunkan kemiskinan, juga dapat memperkenalkan suatu daerah tersebut dengan keunikan dan keindahan dari objek yang dimiliki daerah tersebut kepada masyarakat luar (Siagian, 2016). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah (Rahmat et al., 2023).

Pariwisata adalah aktivitas dan proses menghabiskan waktu jauh dari rumah untuk melakukan perjalanan, rekreasi, relaksasi, dan hiburan sambil menyediakan layanan komersial (Eddyono, 2019). Pariwisata juga menjadi jembatan yang menghubungkan berbagai budaya dan meningkatkan pemahaman antar manusia. Saat kita berwisata, kita tidak hanya menjadi pengamat, tapi juga pelajar yang terbuka untuk belajar dan menghargai keberagaman dunia ini. Dengan menjaga keseimbangan antara melindungi alam dan budaya serta mendorong pembangunan ekonomi lokal, pariwisata dapat tetap menjadi kekuatan positif yang menghubungkan kita dengan keajaiban dunia sehingga kita bisa menjelajahi dunia dengan mata terbuka dan hati yang bersyukur karena keindahan tersembunyi di setiap sudut menunggu untuk diungkap. Pariwisata hendaknya dikembangkan sesuai dengan daerah tujuan wisatanya.

Menurut Kusuma dalam (Narendra, Habsari, & Ardianto, 2019), dengan adanya pariwisata, tidak hanya berimbas positif bagi mereka yang terlibat dalam pelaksanaan pariwisata, melainkan aktivitas ini juga memberikan imbas yang baik dalam menambah penghasilan bagi masyarakat dan daerah pariwisata tersebut. Dalam hal ini, hendaknya pemerintah lebih memperhatikan wilayahnya terkait potensi yang dapat dikembangkan sehingga dengan mengembangkan dan membangun suatu objek yang dapat menambah pendapatan asli daerah dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Pitana dalam (Fatjarajani, Indrianeu, & Singkawijaya, 2021), Potensi wisata merupakan daya pikat yang terdapat dalam suatu daerah dan dapat di kembangkan menjadi objek wisata yang dapat memikat orang untuk datang mengunjunginya dan biasanya objek wisata ini belum dikelola dengan baik. Dengan memahami dan memanfaatkan potensi pariwisata pemerintah, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan lainnya akan mampu mengembangkan destinasi wisata secara berkelanjutan dengan cara apa pun, yang pada akhirnya dapat membawa manfaat jangka panjang bagi wisatawan dan semua orang yang terlibat.

Salah satu permata tersembunyi yang menanti untuk diungkap adalah Riam Sengiang, sebuah destinasi alam yang memukau yang di miliki oleh Desa Kempangai, Kecamatan Ella Hilir, riam ini terletak di aliran Sungai Ella. Riam adalah bagian sungai yang arusnya deras, hampir seperti air terjun, namun dangkal atau landai. Kehadiran air terjun meningkatkan kecepatan dan turbulensi air. Air terjun ini dicirikan oleh kedalaman sungai yang semakin dangkal dan beberapa bebatuan yang menjulang di atas permukaan air. Riam Sengiang dikelilingi oleh hutan tropis yang lebat dan diterangi oleh cahaya matahari yang berkilauan. Terletak di jantung Kabupaten Melawi, Riam Sengiang menawarkan kombinasi yang sempurna antara keindahan alam yang menakjubkan dan keasrian desa yang autentik dan nuansa yang masih sangat menyejukkan jiwa yang tentunya sangat sulit untuk didapatkan di wilayah perkotaan. Suara gemericik air yang jernih, hijaunya pepohonan yang menjulang, dan udara segar, yang menyejukkan adalah gambaran singkat dari apa yang dapat ditemui di tempat ini. Perjalanan dari kecamatan Ella Hilir ke riam sengiang menempuh waktu 1 setengah jam melalui jalur darat dengan menggunakan sepeda motor. Medan jalan yang menantang pun menguji wisatawan untuk mengunjungi riam sengiang, namun hal itu akan terbayarkan setelah sampai ke tempat wisata. Bagi para petualang yang haus akan tantangan, Riam Sengiang menawarkan berbagai aktivitas yang menantang. Dari mendaki bebatuan yang curam hingga menyusuri aliran sungai dengan perahu karet, setiap langkah di Riam Sengiang adalah sebuah petualangan yang tak terlupakan. Namun, pesona Riam Sengiang tidak hanya terbatas pada keindahan

alamnya; kawasan ini juga kaya akan potensi wisata yang dapat menghidupkan kembali perekonomian lokal dan memperkaya pengalaman wisatawan.

Namun dibalik keindahan alam yang ditawarkan oleh Riam Sengiang terdapat berbagai masalah yang dihadapi untuk dapat sampai di riam tersebut seperti akses jalan bebatuan bercampur tanah kuning, jika hujan makan jalan akan berlumpur dan licin hingga jarak tempuh akan memakan waktu dua kali lipat dari estimasi waktu ketika jalan kering. Selain itu di lokasi riam Sengiang tidak terdapat tempat berteduh ketika hujan dan tempat untuk istirahat serta tidak ada toilet umum yang dapat digunakan oleh pengunjung, tidak ada warung makan, area parkir yang teratur, atau pusat informasi wisata. Pengunjung ketika datang hanya dapat beristirahat di bawah pohon dan di batuan pinggir riam. Dan jika ingin menginap tidak terdapat lahan datar karena sekitaran riam tanahnya curam dan terdapat banyak akar pohon yang timbul, sehingga pengunjung hanya dapat berkunjung ketika musim kemarau dan pada pagi hingga sore hari. Pengunjung juga perlu mempersiapkan segala sesuatunya sendiri, termasuk bekal makanan dan minuman, perlengkapan kebersihan, dan perlengkapan medis darurat.

Namun dalam hal ini, peran pemerintah Desa Kempangai dan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Melawi tidak terlihat karena tidak tampak adanya Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah setempat untuk membangun riam Sengiang sebagai objek wisata dalam peningkatan potensi pariwisata Riam Sengiang di Kabupaten Melawi hal ini dapat dilihat dari fasilitas dan infrastruktur yang terdapat di Riam Sengiang. Seharusnya, dengan pesatnya perkembangan sektor pariwisata, pemerintah berada di garis depan dalam mempromosikan dan mengelola tempat-tempat wisata. Melalui kebijakan, peraturan, dan alokasi sumber daya yang tepat, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan atraksi pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan. Pertama-tama, pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi potensi daya tarik wisata di wilayahnya. Hal ini memerlukan penelitian dan penelitian yang cermat untuk mengidentifikasi potensi daya tarik wisata alam, budaya, sejarah, dan lainnya yang mungkin menarik bagi wisatawan. Setelah teridentifikasi, pemerintah dapat mengembangkan rencana pembangunan strategis untuk memaksimalkan potensi ini. Kedua, pemerintah harus mengembangkan peraturan yang jelas dan efektif untuk mengatur pengembangan dan pengelolaan tempat wisata. Peraturan tersebut mencakup izin pembangunan, standar kebersihan lingkungan, perlindungan alam dan budaya, serta kualitas pelayanan kepada wisatawan. Peraturan yang ketat memungkinkan pemerintah untuk memastikan pengalaman wisata yang positif bagi pengunjung sekaligus melindungi kelestarian lingkungan dan budaya. Selain itu, pemerintah berperan dalam mendorong investasi dan mengembangkan infrastruktur pendukung atraksi wisata. Hal ini mencakup pengembangan jaringan transportasi, jaringan jalan, fasilitas akomodasi, toilet umum, tempat parkir, dan fasilitas umum lainnya seperti pusat informasi wisata. Dengan infrastruktur yang tepat, tempat-tempat wisata bisa menjadi lebih mudah diakses dan menawarkan pengalaman yang lebih menyenangkan bagi wisatawan.

Yang tak kalah penting, pemerintah aktif melakukan promosi dan promosi tempat wisata dalam dan luar negeri. Pemerintah dapat meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan terhadap tempat wisata lokal melalui kampanye iklan yang kreatif dan efektif. Dengan cara ini,

kunjungan wisatawan meningkat, memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal dan memperkuat citra destinasi secara keseluruhan. Terakhir, pemerintah juga mempunyai tanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi pengelolaan tempat wisata secara berkala. Tujuannya adalah untuk menjamin terpenuhinya standar pelayanan dan kelestarian lingkungan serta mengatasi potensi permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan dan pengelolaan tempat wisata. Secara keseluruhan peran pemerintah dalam pengembangan atraksi wisata sangat penting. Melalui kebijakan yang tepat, regulasi yang efektif, fasilitasi investasi, promosi intensif dan pengawasan yang ketat, pemerintah akan menciptakan lingkungan yang sesuai untuk pengembangan atraksi wisata yang berkualitas tinggi, berkelanjutan dan kompetitif dalam skala global. Jika pembangunan fasilitas dan infrastruktur dibangun dapat menarik lebih banyak pengunjung sehingga pengunjung merasa nyaman, aman dan keselamatan pengunjung terjaga. Dalam hal ini, belum adanya pengalokasian dana yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam pembangunan objek wisata Riam Sengiang.

Menurut Calderon dan Serven dalam (Kurniawati & Assyurahman, 2018) membangun infrastruktur dapat membantu meningkatkan perekonomian serta menurunkan ketidakseimbangan perekonomian masyarakat dan mengurangi kemiskinan, sehingga dengan membangun infrastruktur telah menjadi hal yang utama dalam mengambil kebijakan di berbagai negara maupun daerah. Objek wisata merupakan semua hal yang menjadi sasaran wisata, objek wisata berkaitan erat dengan daya tarik wisata (Jamal & Siregar, 2017). Menurut J'afar M dalam (NNS, Suryawardana, & Triyani, 2015) menyatakan bahwa, infrastruktur berperan positif dalam pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dengan menciptakan lapangan kerja di sektor konstruksi dan dalam jangka menengah dan panjang mendukung efisiensi dan produktivitas sektor-sektor terkait.

Menurut Edward dalam (Heryati, 2019), dikatakannya bahwa suatu destinasi wisata harus mempunyai 5 unsur penting yaitu:

1. Atraksi

Atraksi merupakan faktor utama yang menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan ke suatu tempat baik ke destinasi utama yang menjadi tujuan utama maupun ke destinasi sekunder yang dikunjungi pada perjalanan utama karena ingin melihat, merasakan dan menikmati destinasi tersebut. Namun atraksi itu sendiri dapat digolongkan sebagai atraksi lokal, yaitu atraksi permanen.

2. Prasarana Pariwisata

Prasarana pariwisata itu diperlukan untuk melayani wisatawan selama berwisata. Fasilitas tersebut biasanya ditujukan pada tempat wisata pada lokasi tertentu, sehingga fasilitas tersebut harus berlokasi dekat dengan tempat wisata tersebut. Pada saat yang sama, infrastruktur pariwisata mendukung tren pembangunan.

3. Pelayanan Pariwisata

Pelayanan Pariwisata merupakan kesempurnaan suatu daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dari perjalanan wisatanya. Perkembangan destinasi wisata dan pelayanan wisata di destinasi wisata tertentu harus disesuaikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif dengan kebutuhan wisatawan.

4. Prasarana adalah keadaan yang menunjang berfungsinya sarana dan prasarana pariwisata, baik berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas tanah dan bawah tanah, seperti sistem air, sumber listrik dan energi, sistem jalur lalu lintas dan terminal, sistem komunikasi dan keamanan atau sistem pengawasan
5. Masyarakat, lingkungan dan budaya Kawasan dan destinasi wisata dengan berbagai daya tarik menarik mengundang wisatawan.

Penelitian ini penting dilakukan karena melihat pentingnya pengelolaan objek wisata oleh pemerintah Desa Kempangai dan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Melawi dalam mengelola objek wisata sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan, juga dapat memperkenalkan suatu daerah tersebut dengan keunikan dan keindahan dari objek wisata yang dimiliki.

## **Metode**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiono dalam (Viany, Babaro, Jessika, & Shella, 2024) Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada ajaran atau paham yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (*experiment*) dilihat bahwa penelitian yang dilakukan sebagai instrumen, analisis yang bersifat kualitatif dan teknik dalam pengumpulan data sangat menekankan pada suatu makna. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena - fenomena yang terjadi di lingkungan seperti manusia dan sosial masyarakat dengan menciptakan suatu gambaran yang menyeluruh dan lengkap sehingga dapat disajikan dengan menggunakan kata-kata yang disusun secara rinci diperoleh dari sumber informasi yang jelas dan telah dilakukan dalam latar seting yang alamiah. (Walidin, W, & Tabrani, 2015). Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif maka didapatkan hasil yang diperoleh dengan pengumpulan data yang di peroleh berupa kata dan kalimat serta lebih menekankan pada sebuah makna. Maka dari itu dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memahami suatu objek serta tidak untuk dilakukan generalisasi atau penyamarataan yang akan digunakan untuk membuat prediksi pada maksa suatu objek yang di teliti.

Dalam memperoleh sumber informasi maka metode yang akan dilakukan yaitu dengan pengumpulan data dengan review jurnal, buku, berita, peraturan perundang-undangan serta dokumen lainnya yang di gunakam untuk mendukung penelitian ini. Pada teknik pengumpulan data melalui analisis yang di dapatkan melalui jurnal, buku, berita, peraturan perundang - undangan serta dokumen lainnya. Teknik yang di gunakan dalam menganalisis data di penelitian ini menggunakan analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) yang terjadi dalam proyek atau di sebuah usaha bisnis, atau mengevaluasi lini-lini produk sendiri maupun pesaing.

Pengidentifikasian potensi dalam pengembangan objek wisata dapat dilakukan dengan motede analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*) secara deskriptif

dan kuantitatif. Analisis SWOT merupakan sebuah identifikasi dengan berbagai faktor secara terstruktur dan sistematis yang bertujuan untuk merumuskan strategi sebuah perusahaan. Analisis ini berdasarkan pada logika yang digunakan untuk memaksimalkan tujuan penelitian dengan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), tetapi juga secara bersama-sama dapat memaksimalkan suatu kelemahan dengan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) (Wahyuningsih, Nuhung, & Rasuhung, 2019). Dengan menggunakan teknik analisa SWOT bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap suatu kondisi lingkup dalam kegiatan yang terjadi secara bersangkutan kemudian dapat juga digunakan dalam merumuskan berbagai strategi khusus dalam pembangunan institusi yang mana harus sesuai dengan kondisi dan potensi yang terjadi di lingkungan yang bersangkutan. (Abdussamad & Amala, 2016).

## Hasil dan Pembahasan

Analisis SWOT dalam menggali potensi Riam Sengiang sebagai Objek Wisata Di Desa Kempangai Kecamatan Ella Hilir Kabupaten Melawi sebagai berikut:

### 1. Kekuatan (*Strenghts*)

Adapun hasil yang didapat dari analisis data dan pengalaman penulis mengunjungi riam sengiang, terdapat kekuatan yang disuguhkan dari riam sengiang, Yang disuguhkan dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Letaknya yang berada di pinggir tebing, hutan tropis yang lebat dan arus yang deras membuatnya semakin seru sehingga tempat ini menjadi salah satu destinasi wisata terbaik dengan suguhan alam nya. Keindahan alam yang disuguhkan mampu menarik perhatian wisatawan yang mencari petualangan dan keunikan alam.
- b. Memiliki pemandangan yang memukau, dengan hutan asri, jernih nya aliran sungai ella, dan banyaknya batuan besar yang terhampar di tepian riam membuatnya tampak mengesankan dan gagah. Hal ini dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman visual yang memanjakan mata.
- c. Riam ini dapat dijadikan tempat arung jeram dengan perahu karet karena arus air yang deras sehingga dapat memacu adrenalin pengunjung yang memiliki hobi arung jeram.
- d. Hamparan padi yang menguning disekitar riam menambah daya Tarik tersendiri menunjukkan aktivitas khas orang Dayak dalam berladang. Hal ini tidak hanya menambah keindahan alam, tetapi juga memberikan pengalaman budaya yang berharga bagi pengunjung yang tertarik dengan kehidupan masyarakat lokal.
- e. Airnya yang jernih dan asri kaya akan hasil sungai nya, sehingga pengunjung bias sambil mencari ikan dengan cara seperti menjala, memancing dan memanah. Aktivitas ini tidak hanya memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung, tetapi juga mendukung keberlanjutan ekonomi lokal dengan melibatkan masyarakat dalam industri pariwisata.

Dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan ini secara optimal, Riam Siangiang memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata yang semakin populer dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal. Diperlukan upaya pengelolaan yang baik dan pembangunan infrastruktur pariwisata yang mendukung untuk mengoptimalkan potensi tersebut.

## 2. Kelemahan (Weaknesses)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dalam penelitian diketahui kelemahan pengelolaan Riam Sengiang sebagai destinasi wisata adalah sebagai berikut:

- a. Akses jalan menuju lokasi Riam Sengiang kurang baik dan sulit dijangkau terutama pada saat musim hujan karena kondisi jalan yang masih tanah kuning dan bebatuan mengakibatkan medan yang di tempuh untuk sampai di Riam Sengiang menjadi cukup ekstrim.
- b. Terbatasnya fasilitas seperti tidak terdapat tempat berteduh ketika hujan dan tempat untuk istirahat, toilet umum, warung makan, area parkir yang teratur, dan pusat informasi wisata yang ada di area Riam Sengiang sehingga pengunjung harus mempersiapkan segalanya secara mandiri.

Dari kelemahan-kelemahan tersebut, menunjukkan bahwa Riam Sengiang membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah khususnya dalam hal perbaikan infrastruktur jalan dan fasilitas di area Riam Sengiang agar dapat lebih menarik minat wisatawan untuk datang ke tempat wisata tersebut. Infrastruktur adalah prasarana dasar umum yang dirancang untuk memudahkan kegiatan seluruh masyarakat dan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Secara umum, infrastruktur mengacu pada segala jenis fasilitas yang dibutuhkan masyarakat untuk memfasilitasi fungsi atau kegiatan masyarakat (Nurhayati, 2022).

## 3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang dengan melakukan:

- a. Kemitraan dan kolaborasi: Analisis SWOT juga dapat mengidentifikasi peluang kolaborasi dengan pihak lain, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, atau komunitas lokal. Kemitraan ini dapat membantu dalam pengembangan infrastruktur, pengelolaan destinasi, atau promosi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan potensi Riam Sengiang sebagai objek wisata. Menurut Nawawi dalam (Darisman, Muhammad, & Setiawan, 2021), kolaborasi adalah suatu upaya untuk mencapai suatu tujuan bersama, yang dijalin dengan tugas atau pembagian kerja, bukan sebagai suatu pembagian kerja, melainkan sebagai suatu kesatuan kerja, yang semuanya bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Rahardjo dalam (Diana & Hakim, 2020) Kolaborasi adalah konsep hubungan antara pemerintah, organisasi, aliansi strategis dan jaringan multi-organisasi. Kolaborasi mengacu pada kerjasama dua orang atau lebih. Kolaborasi mengacu pada kerjasama dua orang atau lebih. Dalam hal ni menurut Rukmana dalam (Ixtiaro & Sutrisno, 2016) kemitraan mempunyai beberapa arti: a) kerjasama, yaitu kerjasama derajat usaha salah satu pihak untuk memenuhi keinginan pihak lain; b) kekuatan, yaitu tingkat usaha dilakukan suatu pihak untuk memenuhi keinginannya; c) Kerjasama, yaitu keadaan dimana kedua belah pihak ingin sepenuhnya memenuhi kepentingan semua pihak; d) Kompromi adalah keadaan dimana kedua belah pihak rela mengorbankan sesuatu untuk berbagi beban dan mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Menurut Sujanto dalam (Nurida, Hendrawijaya, & Purnawati, 2022), mengemukakan bahwa ketika menyelenggarakan kerjasama dan kemitraan dengan dunia usaha dan industri, kerjasama dalam penyusunan kurikulum, kerjasama dalam pelatihan peserta pelatihan, kerjasama dalam pelatihan vokasi secara online, beliau menjelaskan bahwa berbagai jenis

kemitraan telah dilakukan ditetapkan, antara lain: Kerjasama pengiriman lulusan ke dunia industri (DUDI).

Peluang Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Identifikasi potensi pemberdayaan masyarakat lokal sebagai kekuatan dapat memberikan peluang untuk melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Riam Sengiang. Menurut Sulistiyani dalam (Karmila, Said, & Fatmawati, 2021), pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu proses yang dapat mengubah seseorang yang tidak berdaya menjadi orang yang berdaya. Dengan melibatkan masyarakat lokal, dapat tercipta keterlibatan aktif, partisipasi, dan manfaat ekonomi yang dapat meningkatkan potensi wisata Riam Sengiang.

## **2. Ancaman (*Threats*)**

Adapun ancaman yang terdapat di kawasan ini adalah:

- a. Diperlukan adanya perhatian dari pemerintah untuk mengelola objek wisata yang terdapat di Riam Sengiang ini seperti perbaikan jalan yang menjadi akses menuju lokasi, pembangunan fasilitas yang dibutuhkan para pengunjung dengan memberikan kenyamanan dan keamanan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Rahum, 2015), Kata pengelolaan mempunyai arti memerintah atau mengatur, yaitu memerintah, mengatur, dan mengarahkan. Sedangkan makna dari kata pengelolaan adalah proses, cara, tindakan administrasi. Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ketempat tersebut. Objek wisata dapat berupa wisata alam, seperti gunung, danau, sungai, pantai, dan laut, atau berupa bangunan yang dibangun, seperti museum, benteng, dan tempat bersejarah (Ningsih, Hartama, Wanto, Parlina, & Solikhun, 2019).
- b. Agar keindahan alam yang menjadi tempat wisata itu tetap terjaga maka diperlukan pemeliharaan fasilitas yang di sediakan, maka dari itu diperlukan kesadaran dari pengunjung untuk tidak merusak fasilitas yang disediakan dan menjaga keindahan dan kebersihan riam Sengiang tersebut.
- c. Perladangan dan budidaya perkebunan secara ilegal secara berlebihan juga dapat merusak keasrian hutan yang terdapat di sekitaran Riam Sengiang.

## **Kesimpulan**

Riam Sengiang memiliki keunggulan dalam keindahan alamnya yang spektakuler, termasuk pemandangan yang memukau dan potensi untuk kegiatan wisata ekstrem seperti arung jeram. Lokasinya yang berada di tepi tebing dengan aliran sungai yang deras memberikan pengalaman yang menegangkan bagi pengunjung.

Terdapat peluang besar untuk meningkatkan potensi Riam Sengiang sebagai objek wisata melalui kemitraan dan kolaborasi dengan pihak lain serta pemberdayaan masyarakat lokal. Kolaborasi ini dapat membantu dalam pengembangan infrastruktur, pengelolaan destinasi, dan promosi, yang dapat meningkatkan daya tarik dan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Kelemahan utama Riam Sengiang terletak pada akses jalan yang kurang baik dan terbatasnya fasilitas pendukung seperti toilet umum, warung makan, dan area parkir. Hal ini membuat pengalaman wisata kurang optimal dan membatasi jumlah pengunjung yang data.

Ancaman terbesar bagi Riam Sengiang adalah kurangnya perhatian dari pemerintah dalam pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata. Selain itu, adanya perladangan dan budidaya perkebunan ilegal dapat merusak keasrian hutan sekitar dan mengancam keberlangsungan Riam Sengiang sebagai destinasi wisata alam.

Meskipun Riam Sengiang memiliki potensi besar sebagai objek wisata alam yang menarik, namun masih terdapat hambatan yang perlu untuk ditangani guna mengembangkan potensi tersebut. Peran pemerintah daerah, khususnya Desa Kempangai dan pihak Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Melawi, sangatlah penting untuk pengembangan serta pengelolaan Riam Sengiang sebagai sasaran wisata yang berkesinambungan dan memberikan dampak baik bagi penduduk setempat serta pengunjung. Diperlukan investasi dalam perbaikan infrastruktur, pengembangan fasilitas pendukung, serta pengawasan yang ketat terhadap aktivitas ilegal yang dapat merusak lingkungan sekitar. Dengan langkah-langkah yang tepat, Riam Sengiang memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata unggulan yang memperkaya pengalaman wisatawan dan memberikan dampak positif bagi pembangunan ekonomi lokal.

## Referensi

- Abdussamad, Z., & Amala. (2016). Strategi Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Publik di Lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Manajemen*, 262-277.
- Darisman, A., Muhammad, A. S., & Setiawan, R. (2021). KOLABORASI ANTAR STAKEHOLDER DALAM PENANGGULANGAN KECELAKAAN LALU LINTAS. *JIANA: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 72.
- Diana, & Hakim, L. (2020). Strategi Kolaborasi Antara Perguruan Tinggi, Industri dan Pemerintah : Tinjauan Konseptual Dalam Upaya Meningkatkan Inovasi Pendidikan dan Kreatifitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Journal Homepage*, 2-3.
- diskominfo. (2019). *GAMBARAN UMUM ASPEK GEOGRAFIS KALIMANTAN BARAT*. <https://Diskominfo.Kalbarprov.Go.Id/>.
- Eddyono, F. (2019). *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Ponoroggo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fatjarajani, S., Indrianeu, T., & Singkawijaya, E. B. (2021). ANALISIS POTENSI PARIWISATA DI KABUPATEN CIANJUR. *Jurnal Geografi*, 76.
- Heryati, Y. (2019). POTENSI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI TAPANDULLU DI KABUPATEN MAMUJU. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 63-64.
- Ixtiaro, B., & Sutrisno, B. (2016). KEMITRAAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI (Kajian aspek Penhgelolaan Pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 60-61.
- Jamal, K., & Siregar, S. (2017). OPTIMALISASI FUNGSI OBJEK WISATA SEBAGAI SARANAN MEMPERKENALKAN AGAMA. *JURNAL MANAJEMEN PERHOTELAN DAN PARIWISATA*.

- Karmila, Said, A., & Fatmawati. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BERBASIS PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BERBASIS PROGRAM KECAMATAN MASALLE KABUPATEN ENREKANG. *Jurnal unismuh*, 967.
- Kurniawati, S., & Assyurahman. (2018). PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT. *Prosiding SATIESP*, 135.
- Mahardika, G. B., Asshofi, I. U. A., Wijaya, M. A. R., Ariestya, N. S., Shan, A. S. S., Safitri, R. H. R., Lestari, F. I., Albertus, A., Marisa, K., Hergiandari, G., & Handoyo, S. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Agrowisata Di Desa Bojongnangka Kabupaten Pematang. *Journal of Community Service and Society Empowerment*, 1(02), 140–150. <https://doi.org/10.59653/jcsse.v1i02.265>
- Narendra, A. N., Habsari, S. K., & Ardianto, D. T. (2019). KEPEMILIKAN SERTA PEMBENTUKAN MODAL SOSIAL OLEH WISATAWAN DALAM MEMILIH HOUSE OF SAMPOERNA SEBAGAI DAYA TARIK WISATA. *JURNAL PARIWISATA PESONA*, 67.
- Ningsih, S. R., Hartama, D., Wanto, A., Parlina, I., & Solikhun. (2019). Penerapan Sistem Pendukung Keputusan Pada Pemilihan Objek Wisata di Simalungun. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 731.
- NNS, R. L., Suryawardana, E., & Triyani, D. (2015). ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN TERHADAP PERTUMBUHAN USAHA EKONOMI RAKYAT DI KOTA SEMARANG. *JURNAL DINAMIKA SOSIAL BUDAYA*, 84.
- Nurhayati, L. (2022). Analisis Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Perkembangan Pariwisata Kawasan Pinggiran Kota (Studi Kasus pada Dewa Wisata "SETIGI" Kabupaten Gresik). *JOURNAL ECONOMIC AND STRATEGY (JES)*, 5.
- Nurida, I., Hendrawijaya, H. A., & Purnawati, F. (2022). KEMITRAAN ANTARA BLK DAN DUNIA USAHA DUNIA INDUSTRI (DUDI) DALAM PENGUATAN KOMPETENSI PESERTA PELATIHAN. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 8.
- Pengelola, P. (2015, DESEMBER 10). *melawikab.bps.go.id*. Retrieved from BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN MELAWI: <https://melawikab.bps.go.id/subject/153/geografi.html#subjekViewTab3>
- Rahmat, T., Faujiyyah, D., Fasha, A. R., Hadidawati, H., Yusuf, D., & Anareksa, H. S. (2023). Pengembangan Keterampilan SDM Melalui Kewirausahaan Digital: Optimalisasi Gastrowisata Tape Singkong Desa Wargamekar. *Journal of Community Service and Society Empowerment*, 1(02), 119–128. <https://doi.org/10.59653/jcsse.v1i02.252>
- Rahum, A. (2015). PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (ADD) DALAM PEMBANGUNAN FISIK DESA KRAYAN MAKMUR KECAMATAN LONG IKIS KABUPATEN PASER. *eJurnal Ilmu Pemerintahan*, 1625.
- Siagian, S. P. (2016). PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA DI DESA BAGAN LIMAU KECAMATAN UKUI KABUPATEN PELALAWAN. *Administrasi Pembangunan*, 256.

- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Viany, I., Babaro, E. I., Jessika, A., & Shella, Y. M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Objek Wisata di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupataen Landak. *Journal of Community Service and Society Empowerment*, 2(01), 74–85. <https://doi.org/10.59653/jcsse.v2i01.430>
- Wahyuningsih, S., Nuhung, M., & Rasuhung, I. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI APPARALANG SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA KABUPATEN BULUKUMBA. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 144-145.
- Walidin, W. S., & Tabrani. (2015). Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory. *FTK Ar-Raniry Press.*, 77.